

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)**

Peneliti:

Debbianita, S.E.



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG**

2012

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian: Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan
2. Jumlah Peneliti: 1 Orang
3. Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Akuntansi
4. Pusat/Bidang Studi: Akuntansi
5. Tim Peneliti
a. Debbianita, S.E.: -/ 510734
6. Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
7. Sumber Dana Penelitian: Universitas Kristen Maranatha
8. Biaya Penelitian: Rp3.204.600
9. Lama Penelitian: Juli - November 2012

Bandung, November 2012
Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan Akuntansi,

Se Tin, S.E., M.Si., Ak.

Hanny, S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Ir. Benjamin Soenarko, MSME.

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of: (1) the positive influence of receivable turnover on companies liquidity, (2) the positive influence of working capital turnover on companies liquidity, and (3) the positive influence of receivable turnover dan working capital turnover on companies liquidity. Samples used in this research are companies manufacturing consumer goods sector listed in Indonesia Stock Exchange in 4 years observation period (2008-2011). Total samples are 13 companies. The data are collected using purposive sampling method. The result of moderated regression analysis (MRA) shows that: (1) receivable turnover has an influence on the companies liquidity, (2) working capital has an influence on the companies liquidity, and (3) receivable turnover dan working capital turnover has an influence on companies liquidity. Thus, the hypothesis of the research is empirically supported.

Keyword: Receivable turnover, working capital turnover dan firm liquidity.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai: (1) ada pengaruh positif perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan, (2) ada pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan, dan (3) ada pengaruh positif perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun perioda observasi (2008-2011). Total sampel sebanyak 13 perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metoda *purposive sampling*. Hasil berdasarkan *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa: (1) perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan, (2) perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan, dan (3) perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Jadi, hipotesis penelitian didukung secara empiris.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Perusahaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	ii
ABSTRACT	iii
INTISARI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kontribusi Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
A. Modal Kerja	7
B. Likuiditas	10
C. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan	12
D. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan	13
E. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan	15
BAB III METODA PENELITIAN	18
A. Populasi dan Sampel Penelitian	18
B. Sumber Data	18
C. Identifikasi dan Pengukuran Variabel	19
D. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis	20

BAB IV HASIL EMPIRIS	22
A. Uji Model Regresi	22
B. Uji Asumsi Klasik	22
1. Uji Normalitas	23
2. Uji Multikolinearitas	23
3. Uji Autokorelasi	24
4. Uji Heteroskedastisitas	24
C. Hasil Pengujian Hipotesis	25
D. Pembahasan	26
BAB V PENUTUP	28
A. Simpulan	28
B. Keterbatasan Penelitian	28
C. Implikasi Penelitian	29
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian	33
Tabel 2. Anova	33
Tabel 3. Uji Hipotesis	33
Tabel 4. Uji Autokorelasi	34
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Penelitian.....	35
Gambar 2 Uji Normalitas.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Rahmat dan Nur (2008) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya Gresik tahun 2001 – 2005.. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan CV. Bumi Sarana Jaya dan perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan CV. Bumi Sarana Jaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dongoran (2009) mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2005-2009.

Akhmad Fanny Farhan (2005) meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas studi survei pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2002–2004. Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Nurhafni (2009) meneliti pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 25,6% variasi variabel modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan dalam mengestimasi *return on equity (ROE)* sedangkan sisanya 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel modal kerja dan perputaran modal kerja.

Hernawati (2007) meneliti analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas dengan studi kasus pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005. Sedangkan Mahfudliyah (2010) meneliti mengenai analisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian tsb dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama variabel *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Days Inventory Outstanding (DIO)* dan *Days Payable Outstanding (DPO)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan .
2. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
2. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
3. Perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai:
 - a. Perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
 - b. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
 - c. Perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.
2. Dengan hasil yang diperoleh diharapkan para pemakai informasi perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan likuiditas perusahaan mendapat informasi untuk pengambilan keputusan.

E. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang lebih mendalam tentang perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan belum banyak dilakukan terutama di Indonesia.

Pentingnya penelitian tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan untuk perusahaan manufaktur didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas

perusahaan. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan tidak konsisten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja untuk memprediksi likuiditas perusahaan. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan alasan/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kontribusi penelitian.

Bab II: Merupakan tinjauan literatur yang melandasi pembentukan hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bab III: Menjelaskan metoda yang digunakan dalam penelitian, meliputi sampel, data, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model dan analisis statistik.

Bab IV: Menjelaskan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

Bab V: Simpulan, keterbatasan serta pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. MODAL KERJA

A.1 PENGERTIAN MODAL KERJA

Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu (Riyanto, 1995: 57-58):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar itu harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dibayar dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membayar operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membayar operasi perusahaan mampu

mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja memo (*non working capital*)

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (*current income*) bukan periode berikutnya (*future income*)

Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income* atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan yaitu *non working capital*, sehingga besarnya modal kerja adalah:

- a. Besarnya kas
- b. Besarnya persediaan
- c. Besarnya piutang (dikurangi besarnya laba)
- d. Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah dana yang berfungsi untuk menghasilkan *current income* tahun yang bersangkutan)

Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam non working capital.

A.2 EFFISIENSI MODAL KERJA

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005: 125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah :

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir,2001: 16) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})} \times 100 \%$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Sawir,2001: 15) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100 \%$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Formulasi dari *receivable turnover* (RT) adalah (Sawir, 2001: 16):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} \times 100 \%$$

B. LIKUIDITAS

Likuiditas (Riyanto, 1995: 25) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. Current Ratio

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Tunggal, 1995: 154).

Adapun formulasi current ratio (CR) adalah sebagai berikut (Sawir,2001: 8):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Quick Ratio

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar (Munawir 2001: 74). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada

kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rasio ini lebih tajam dari pada current ratio karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Adapun formulasi dari quick ratio adalah sebagai berikut (Sawir,2001: 10):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

C. PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

PERUSAHAAN

Rahmat dan Nur (2008) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu neraca, daftar penjualan kredit, laporan laba rugi CV. Bumi Sarana Jaya Gresik. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Bumi Sarana Jaya Gresik tahun 2001 – 2005. Variabel dependennya adalah likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *cash ratio* sedangkan variabel independennya menggunakan perputaran piutang dan pengumpulan piutang. Untuk mengadakan pengolahan data digunakan analisis regresi linier dan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan Uji F dan Uji T. Uji F untuk melihat *significant* tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, sedangkan uji T untuk menguji tingkat *significancy* antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa perputaran

piutang dan pengumpulan piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan CV. Bumi Sarana Jaya dan perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan CV. Bumi Sarana Jaya.

Dongoran (2009) meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2005-2009. Dimana variabel dependennya adalah likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan rasio lancar, *quick ratio* dan *cash ratio* sedangkan variabel independen yang digunakan ada dua yaitu perputaran piutang dan perputaran kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif atau analisis statistik sedangkan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengolahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₁: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan

D. PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS

PERUSAHAAN

Nurhafni (2009) meneliti pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*

method. Metode analisis data menggunakan uji regresi berganda setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang disesuaikan. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity (ROE)* perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut menunjukkan sebesar 25,6% variasi variabel modal kerja dan perputaran modal kerja perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia memiliki kekuatan dalam mengestimasi *return on equity (ROE)* sedangkan sisanya 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel modal kerja dan perputaran modal kerja.

Akhmad Fanny Farhan (2005) meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas studi survei pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta kurun waktu 2002 – 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data historis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Untuk pengujian hipotesis, uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi korelasi *product moment*. Dari penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

H₂: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

E. PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Hernawati (2007) meneliti analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan studi kasus pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang sudah go public di Bursa Efek Jakarta periode waktu 2002-2005. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok industri barang konsumsi dan listing di Bursa Efek Jakarta, yang mencantumkan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2002-2005. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari tahun 2002-2005, ternyata terdapat 43 perusahaan, namun untuk memenuhi kebutuhan analisis yaitu syarat distribusi normal maka perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan terlalu ekstrim tidak masuk dalam sampel penelitian. Dari 43 perusahaan tersebut terdapat 17 perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak ekstrim. Variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on investment (ROI)* sedangkan

variabel independennya menggunakan *working capital turnover (WCT)*, *current ratio (CR)* dan *debt to total assets*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji T atau uji parsial, uji F atau uji simultan, koefisien determinasi serta uji asumsi klasik. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005, secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005 dan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005.

Mahfudliyah (2010) meneliti mengenai analisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampel dari penelitian tersebut berdasarkan 2 kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 dan memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2006-2008. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yang bersifat kuantitatif secara *time series*, yaitu yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan

mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada *Indonesian Capital Directory Market* yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas, sedangkan variabel independennya adalah *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Days Inventory Outstanding (DIO)* dan *Days Payable Outstanding (DPO)*. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Days Inventory Outstanding (DIO)* dan *Days Payable Outstanding (DPO)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

H₃: Perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metoda *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2011.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan periode 2008-2011 terdapat pada tabel 1 (dalam lampiran).

B. SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan pool, yang terdiri dari:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011.
- b. Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2008 sampai dengan

tahun 2011. Data tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan IDX perioda tahun 2008-2011.

C. IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Sesuai dengan pokok masalah hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diuji meliputi:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

- a. Rasio perputaran modal kerja ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

- b. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

2. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang

tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

D. MODEL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Model yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat pada gambar 1 (dalam lampiran). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *multiple linear regression method* atau metode regresi berganda. Tujuan penggunaan metode ini untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y: *Current Ratio* sebagai proksi likuiditas

X₁: *Receivable Turnover* atau perputaran modal piutang

X₂: *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja

β₁, β₂: Koefisien regresi berganda

ε: *Error*

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Apabila koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif, maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel

dependen, artinya peningkatan/ penurunan dari variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien regresi menunjukkan nilai yang negatif, maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain setiap peningkatan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen, dan sebaliknya.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 18.0.

BAB IV

HASIL EMPIRIS

Bab ini menyajikan hasil dan analisis dari data yang digunakan dalam penelitian.

A. UJI MODEL REGRESI

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung seperti disajikan pada tabel 2 (dalam lampiran). Dari tabel 2 nilai probabilitas F-statistik $(0,005) < \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kriteria fit model. Model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi variabel likuiditas perusahaan.

B. UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (*estimator*) yang tidak bias. Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut (Santoso, 2000). Gambar 2 (dalam lampiran) menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of regression standardized residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metoda yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 (Santoso, 2000). Penelitian ini menggunakan metoda yang kedua.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 (dalam lampiran), dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}) (Sunjoyo, 2007:38). Autokorelasi sering terjadi pada sampel data *time series* yang n sampel adalah periode waktu. Model regresi majemuk terbebas dari autokorelasi jika Dw_{hitung} terletak di daerah *No autocorrelation* (Nugroho, 2005:59). Sebagai patokan, nilai Dw_{hitung} yang mendekati angka 2 berarti model regresi tersebut terbebas dari asumsi autokorelasi (Sunjoyo, 2007:40).

Hasil uji autokorelasi tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Tabel 4 (dalam lampiran) menunjukkan angka Dw_{hitung} sebesar 2,134. Angka 2,134 mendekati angka 2 berarti model regresi tersebut bebas dari asumsi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistis adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Glejser dalam model regresi (tabel 5) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan ketika nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai residual persamaan dengan variabel-variabel independen penelitian.

C. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Receivable Turnover* (RT) terhadap *Current Ratio* (CR) adalah 0,302. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,302) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

b) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Current Ratio* (CR) adalah 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,007) lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05) artinya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

c) Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan tabel 2 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Receivable Turnover* (RT) dan *Working Capital* (WCT) terhadap *Current Ratio* (CR) adalah 0,005. Disimpulkan bahwa H_3 diterima, karena nilai signifikansi (0,005) yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,302. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Soliha Dongoran (2009), dan tidak sejalan dengan penelitian Rahmat dan Nur (2008).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007. Hasil penelitian ini terbukti menerima hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhafni (2009) dan tidak sejalan dengan penelitian Akhmad Fanny Farhan (2005).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hernawati (2007) dan Mahfudliyah (2010).

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang akan mendiskusikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang mungkin dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian yang dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Terdapat pengaruh negatif perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan
3. Terdapat pengaruh positif perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan 2008-2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 15 perusahaan selama 4 tahun (2008-2011). Sedikitnya sampel ini disebabkan karena beberapa kendala antara lain ketidaklengkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.
2. Penelitian ini hanya menguji perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Menambah periode penelitian agar data yang didapatkan menjadi lebih akurat serta hasil penelitian bisa lebih menggambarkan faktir-faktir yang mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2. Menambah jumlah sampel penelitian supaya data yang dihasilkan lebih akurat dan bisa mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Menambah elemen variabel penelitian supaya dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, Fanny, Akhmad. (2005). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. 4th edition. McGraw-Hill International Edition, Economics Series.
- Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE.
- Hernawati, Ima. (2007). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahfudliyah, Ita. (2007). *Analisis Efisiensi Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Agus, Rachmat dan Nur, Mohammad. (2008). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan CV. Bumi Jaya Sarana di Gresik*. Jurnal. Gresik: Universitas Muhammadiyah.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- S, Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Tunggal, Widjaja, Amin. (1995). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
Yogyakarta: Rhineka Cipta.

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk.
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk.
4	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
6	MERK	PT Merck Tbk.
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
8	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
10	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
12	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	208,679	2	104,340	6,004	0,005
Residual	851,531	49	17,378		
Total	1060,210	51			

a. Predictors : (Constant), RT, WCT

b. Dependent Variable : CR

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	5,902	1,332		4,432	,000		
WCT	-,354	,126	-,378	-2,801	,007	,899	1,112
RT	,016	,015	,141	1,004	,302	,899	1,112

a. Dependent Variable : CR

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	,444	,197	,164	4,18671	2,134

a. Predictors : (Constant), RC, WCT

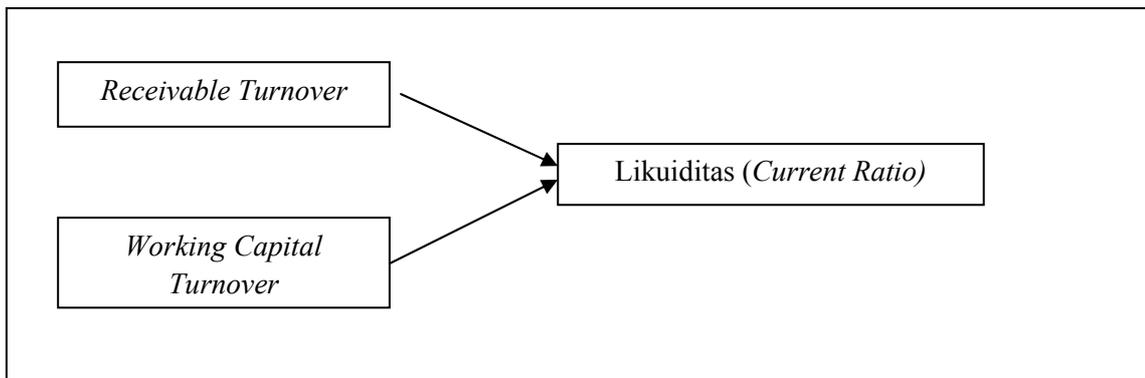
b. Dependent Variable : CR

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

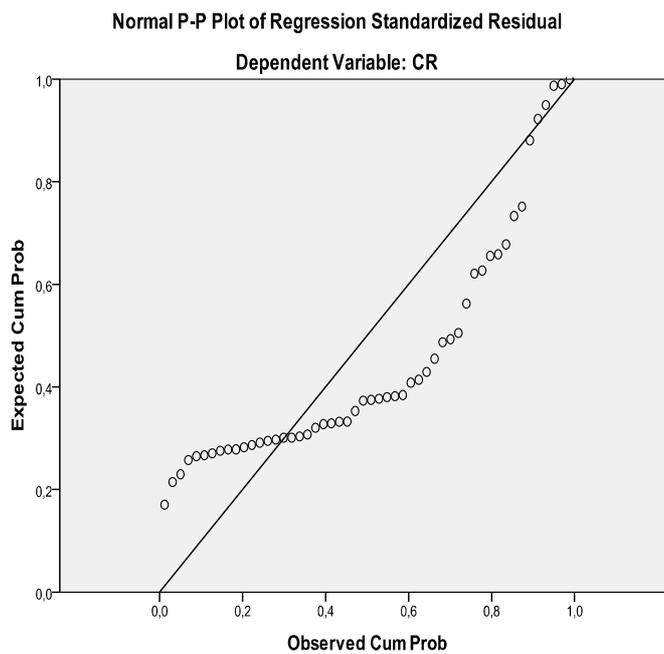
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3,113	,980		3,176	,003
WCT	-,095	,093	-,153	-1,025	,310
RT	,000	,011	,006	,044	,965

a. Dependent Variable : ABSUT

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Model Penelitian



Gambar 2. Uji Normalitas